

ANALISIS VARIASI BAHASA PADA PELAYANAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTABARU

Husni Mubarak

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai

husni.mubarak82@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was (1) to describe the variations in language contained in the service at the Kotabaru Regency General Hospital, (2) to describe the factors of language variation found in the service of the Kotabaru Regency Regional General Hospital. The method used in this study is a qualitative method that is descriptive by describing objectively and the actual speech that occurs. While this type of research is a qualitative descriptive study with analyzing data through field observations with the steps of collecting, analyzing and presenting data with observation techniques, recording techniques and note taking techniques. Based on the results of research conducted, it was found that variations in the language used by doctors, nurses, and patients were three language variations namely 1. language variation in terms of facilities, namely variations or variations in spoken language; 2. variations in language based on usage terms, namely variations in language functions or registers, and 3. variations in language based on the degree of officiality are variations in business languages or variations in business, variations in casual languages (casual). And the factors of language variation in the services of the Kotabaru District General Hospital are situational factors, gender factors, occupational or professional factors, environmental factors and educational factors.

Keywords: *Language Variation, Regional General Hospital Services*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Proses ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi yaitu bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai kehidupan. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain. Berbicara tentang bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu suatu studi ilmu kebahasaan yang berhubungan dengan penutur bahasa yang mempelajari dan membahas tentang aspek kemasyarakatan bahasa khususnya tentang perbedaan-perbedaan yang terdapat didalam suatu bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan.

Sosiolinguistik yaitu suatu subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungan pemakaiannya dimasyarakat. Dalam ilmu sosiolinguistik ini dibicarakan tentang pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat adanya kontak dua buah bahasa atau lebih, dan ragam bahasa serta waktu pemakaian ragam bahasa itu (Chaer, 2014:16)

Pada Hakikatnya bahasa itu sangat bervariasi karena setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Siapakah yang menjadi atau termasuk dalam suatu masyarakat bahasa yaitu masyarakat bahasa yang menggunakan bahasa yang sama tetapi, anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Anggota masyarakat bahasa itu ada yang tinggal di desa dan ada yang di kota, ada yang berpendidikan ada yang tidak, ada yang berprofesi sebagai dokter, petani, pegawai kantor, nelayan dan sebagainya. Oleh karena itu, latar belakang dan lingkungan yang tidak sama, maka bahasa yang (mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam, di mana antara variasi atau ragam yang satu dengan yang lain seringkali mempunyai perbedaan yang besar (Chaer, 2014:55)

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kotabaru terletak di Jln. H.Hasan Basri No. 57. Semayap, Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kotabaru adalah satu-satunya rumah sakit pemerintah yang ada di Kabupaten Kotabaru. Rumah Sakit ini merupakan rujukan pertama terbaik dengan fasilitas yang cukup memadai dalam tindak kesehatannya, dijadikan sebagai Rumah sakit rujukan, untuk pelayanan dalam tindak kesehatan jelas lebih baik dan efisien.

Pelayanan kesehatan yang diberikan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kotabaru sangat beraneka ragam mulai dari lingkup yang sederhana sampai yang luas cakupannya. Pelayanan kesehatan yang diberikan mulai dari lingkup personal, keluarga, dan yang berada di lingkungan masyarakat. Di dalam suatu pelayanan tidak terlepas dari hal komunikasi karena, hal ini merupakan yang paling penting dan harus diperhatikan oleh orang yang memberikan pelayanan kesehatan.

Alasan peneliti mengambil judul variasi bahasa karena bahasa sangatlah penting untuk diteliti, karena kevariasian bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu sebaliknya, dengan kata lain alasan memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu karena saat berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang kita gunakan, itu semua bergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu. 1) Bagaimanakah Variasi Bahasa pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kotabaru?, 2) Bagaimanakah Faktor-faktor Variasi Bahasa pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kotabaru?

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa merupakan suatu alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan bermacam-macam pikiran dan perasaan orang lain. Dengan bahasa itu pula manusia dapat mewarisi dan mewariskan semua pengalaman dan pengetahuannya. Bahasa memang memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia (Suseno, 2012:1)

Bagi Linguistik adalah ilmu yang khusus mempelajari bahasa, yang dimaksudkan dengan bahasa ialah system tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri Kridalaksana (Kushartanti, dkk. 2009:1). Bahasa adalah rangkaian system bunyi atau symbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok orang atau manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Jadi, dapat diartikan bahasa adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa sangat penting karena memudahkan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain.

Bahasa mempunyai variasi-variasi bahasa karena bahasa itu dipakai oleh kelompok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi, dan karena kelompok manusia itu banyak ragamnya terdiri dari laki-laki, perempuan, tua, muda; ada orang tani, ada orang kota; ada yang bersekolah, ada yang tak pernah bersekolah; pendeknya yang berinteraksi dalam berbagai lapangan kehidupan, dan juga mempergunakan bahasa sebagai suatu keperluan. Kridalaksana (Kushartanti, dkk. 2009:5)

Sosiolinguistik juga merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dan dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kegiatan sosial atau gejala sosial dalam suatu masyarakat sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil objek bahasa sebagai kajiannya (Shahmatun, 2013:20).

Masalah-masalah sosiolinguistik yang sering dibicarakan menurut Chaer dan Agustina (Aslinda dan Syafyaha, 2007c:6) adalah identitas sosial penutur, identitas sosial dari pendengar yang terlibat, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur, analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap

perilaku bentuk-bentuk ujaran, tingkatan variasi bahasa dan ragam linguistik serta penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.

Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau sekelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Variasi Bahasa adalah salah satu aspek yang paling menarik dalam sosiolinguistik. Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda.

Faktor munculnya variasi bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik, faktor nonlinguistik yang dimaksud, yaitu faktor sosial dan faktor situasional (Aslinda dan Syafyaha, 2007:16).

Variasi bahasa atau ragam bahasa dari segi penutur meliputi yaitu idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek yaitu, 1) Idiolek, 2) Sosiolek, 3) Kronolek atau dialek temporal. Penggunaan untuk kegiatan tertentu bisa dibedakan, misalnya ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa niaga, ragam bahasa teknologi, ragam bahasa hukum dan sebagainya. Yang membedakan ragam-ragam bahasa ini biasanya adalah penggunaan leksikal tertentu dan gaya bahasanya (Chaer, 2015:24). Jadi, ada kata atau istilah kosakata tertentu yang digunakan sesuai dengan bidang masing-masing. Variasi dari segi ini dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarannya dibagi dua ragam bahasa yaitu, 1) Ragam Lisan, 2) Ragam Tulis

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016a:4) menyatakan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelayanan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kotabaru. Sedangkan untuk yang menjadi sampelnya yaitu yang mewakili atau sebagian dari pelayanan tersebut adalah poli penyakit dalam dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random atau acak, sampel campur, sampel ini mempunyai keragaman karakteristik misalnya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal daerah, suku, agama, usia, dan lain-lain.

Analisis data dalam Penelitian ini, mentranskrip data yang telah direkam dalam bentuk lisan, mengidentifikasi variasi bahasa dari sumber data, menganalisis variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan, menarik simpulan akhir berdasarkan hasil analisis yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Bahasa dari Segi Sarana Pemakaian

Variasi bahasa yang digunakan dalam segi sarana pemakaian ini adalah variasi bahasa lisan Dokter dengan Pasien dan Perawat yang dapat dilihat dari uraian kutipan wacana berikut:

[1] Peristiwa 11

Penutur 1 : Dokter, usia 41 Tahun

Penutur 2 : Pasien, usia 38 Tahun

(konteks : Dokter yang sedang memeriksa pasien yang sakit magh Dan menanyakan obat pasien)

P1: 'Kalau darah di bawah 100 akan merasa pusing,
bisa juga akibat magh'

P2 : 'Mata juga berkunang-kunang (sambil
(menggerakkan kedua tangan)

P1 : Kalau ibu makannya telat magh bisa kambuh darah ibu bisa Jadi
tinggi dan ibu jangan terlalu stress

- Sekarang saya kasih obat Aja dulu ya dan saya
tambahin disini obat anti nyeri ya.'
- P2 : 'Iya, dok. (sambil menganggukan kepala)

Pada kutipan percakapan singkat tersebut saat pasien bertutur 'mata juga berkunang-kunang' (sambil menggerakkan kedua tangan) dalam tuturan ini pasien menggerakkan kedua tangan untuk menggambarkan pengelihan yang berkunang-kunang atau dengan kata lain pusing, pengelihan yang samar-samar untuk memperjelas apa yang di rasakannya pasien.

Kemudian, pada tuturan dokter yang sedang memberikan nasehat kepada pasien, pasien kembali melakukan bahasa lisan yaitu dengan berkata 'Iya, Dok' (sambil menganggukan kepala) yang bermakna Iya atau dengan kata lain pasien memahami maksud yang sedang dijelaskan oleh dokter. Dari kedua gerakan lisan yang dilakukan pasien merupakan suatu unsur nonsugramental berupa gejala-gejala fisik yang ditimbulkan oleh pasien yaitu menggerakkan kedua tangan dan menganggukan kepala.

Pada percakapan di bawah ini juga terjadi variasi bahasa lisan, dapat dilihat pada uraian wacana berikut ini:

[2] Peristiwa 12

- Penutur 1 : Dokter, usia 41 Tahun
Penutur 2 : Perawat, usia 49 Tahun
Penutur 3 : Pasien, usia 67 Tahun

*(konteks: Dokter memeriksa pasien yang sedang
sakit Di area pinggang akibat terjatuh)*

- P1 : 'Loh ini kegeser, pernah jatuh terduduk ya? Ini
gk pada posisi yang benar lagi ini. jadi tulang
pinggangnya udah kegeser itu yang membuat
sakit. (sambil meangkat hasil ronsen)'
- P2 : 'Pernah kah jar pak dokter ibu jatuh terduduk.'
(Kata Dokter Ibu pernah jatuh terduduk ya?)
- P3 : 'Inggih pernah semalam tegugur haratan
tapasan'
(Iya pernah jatuh ketika menjemur pakaian)
- P1 : 'kalau posisinya kaya gini bisa lumpuh nanti. Jadi, ibu
gk boleh Angkat-angkat beban yang berat dan lompat-
lompat ya, yang biasa aja kalau mau beraktivitas, gk
usah yang berat-berat juga jangan yang aneh-aneh.'

Dapat dilihat dari kutipan percakapan singkat diatas 'Loh ini kegeser' dan pada tuturan 'Ini udah gk pada posisi yang benar lagi' pada tuturan yang disampaikan oleh dokter yang menjelaskan hasil ronsen pasien dalam tuturan ini dokter secara lisan menggunakan bahasa lisan yaitu (menggunakan kedua tangan) karena termasuk unsur nonsugramental berupa gerak-gerak tangan dan fisik yang ditimbulkan oleh Dokter yang bertujuan untuk mengangkat sambil menunjukan bagian-bagian mana saja yang sudah tergeser atau sudah tidak berada pada tempat yang benar.

Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa yang ditinjau dari segi pemakaian ini berbentuk kosakata register yang khusus berkaitan dengan suatu jenis pekerjaan. Bentuk penggunaan variasi bahasa dari segi pemakaian oleh profesi dokter dan perawat di rumah sakit umum daerah kotabaru ini dapat dilihat dari bentuk kosakata dengan memiliki ciri khas dan bentuk penggunaan bahasanya dengan sebuah bentuk kerja sama setiap anggota tim medis. Berikut bentuk konteks percakapan yang terdapat bentuk register sebagai berikut:

[1] Peristiwa Tutur 1

- Penutur 1: Dokter, Usia 41 Tahun

Penutur 2 : Pasien, Usia 55 Tahun
 Penutur 3 : Perawat (Lk), Usia 49 Tahun
 Penutur 4 : Perawat (Pr), Usia 47 Tahun
 Penutur 5 : Pasien, Usia 40 Tahun
 Penutur 6 : Pasien, Usia 60 Tahun
 (Konteks : Pelayanan ketika dokter sedang memeriksa pasiendan menjelaskan hal yang perlu dihindari)

P1 : 'Yang kaya gini kalau tidak diatur bakal gk baik, Sebaiknya **USG** dulu ya. Kemudian, nanti minggu depan dijelaskan hasilnya ya. Jadi, ibu minggu depan harus balik kesini lagi ya!'

P2 : *Inggih, Dok*
'Iya Dok'

Dari kutipan percakapan diatas bentuk penggunaan register dapat dilihat dari kata USG yang merupakan kata singkatan dari Ultrasonografi adalah pemeriksaan dalam bidang penunjang diagnostik memanfaatkan gelombang ultrasonic dengan frekuensi yang tinggi dan menghasilkan imajing, tanpa menggunakan radiasi, tidak menimbulkan efek samping (Fattah, 2013: 1) USG dalam bidang kesehatan bertujuan untuk memeriksa organ-organ tubuh yang dapat diketahui dengan bentuk di dalam tubuh. Pada kutipan kedua percakapan singkat dibawah ini juga terdapat bentuk penggunaan register sebagai berikut:

P1 : ' Kalau Bapak pakai sandal akan lebih **steril**, biar bekas lukanya Cepat kering dan cairannya cepat ilang. Obat obatan di minum atau gk?
 P5 : *kada lagi dok*
'Gk lagi dok'
 P1 : ' Jadi, sekarang gini aja ya, periksa **asam Lambung** dulu aja. Biasanya kalau kayak gitu rendah gulanya itu. Nanti coba deh kalau ketemu dokternya di konsultasi deh. Supaya bisa lagi ya.'
 P5 : 'Iya, Dok'

Bentuk penggunaan register pada percakapan diatas yaitu 'Steril' kata ini digunakan dalam suatu bidang kesehatan sebagai suatu tindakan untuk menghindari hal yang kotor bertujuan untuk membunuh kuman yang ada pada penyakit, dokter sangat menganjurkan ini kepada pasien agar menggunakan sandal supaya luka yang ada di kaki pasien cepat kering. karena, luka yang di derita pasien belum sembuh dan dengan menggunakan sandal sangat diperlukan untuk kaki pasien agar tidak bersentuhan langsung dengan jalan. Hal ini dilakukan dokter agar pasien terhindar dari bakteri yang ada di jalan.

Bentuk register selanjutnya adalah '**Asam Lambung**' dalam konteks medis kata Asam Lambung ini merupakan nama suatu penyakit yang sering ditemui dalam bidang kesehatan. Asam lambung ini bisa mengakibatkan iritasi pada lambung yang akan menimbulkan rasa nyeri pada ulu hati, perih, panas atau sakit di perut kiri atas, hingga pasien akan merasa kembung. Pada konteks percakapan itu dokter menyarankan pasien untuk periksa lambung untuk memastikan keadaan pasien.

Variasi Bahasa dari segi keformalan

Variasi bahasa usaha ini sering digunakan oleh dokter dalam menyampaikan hasil pemeriksaan, dan menjelaskan suatu penyakit dan larangan untuk pasien. berikut ini uraian singkat dari ragam usaha sebagai berikut:

[1] Peristiwa Tutur 2
 Penutur 1 : Dokter, Usia 41 Tahun
 Penutur 2 : Pasien, Usia 55 Tahun
 Penutur 3 : Perawat (Lk), Usia 49 Tahun

Penutur 4 : Perawat (Pr), Usia 47 Tahun

Penutur 5 : Pasien, Usia 40 Tahun

Penutur 6 : Pasien, Usia 60 Tahun

Konteks : Pelayanan Ketika Dokter sedang pasien dan Menjelaskan hal yang perlu dihindari)

P1 : 'Yang kaya gini kalau tidak diatur bakal gk baik, sebaiknya USG dulu ya. kemudian, nanti minggu depan dijelaskan hasilnya ya. Jadi, ibu minggu depan harus balik kesini lagi ya!'

Kutipan percakapan singkat pada peristiwa (2) merupakan bentuk penggunaan ragam usaha yang dapat dilihat dari tuturan P1 (Dokter) karena tuturan yang dibicarakan oleh dokter merupakan salah satu bentuk pemberian informasi kepada pasien yang menyarankan untuk melakukan pemeriksaan USG dan meminta pasien untk balik lagi lagi minggu depan buat periksa. Selain itu dalam tuturan tersebut tidak mengandung unsur dialek daerah.

[2] Peristiwa 16

Penutur 1 : Dokter, usia 41 Tahun

Penutur 2 : Pasien, usia 42 Tahun

(konteks : Dokter sedang menjelaskan hal-hal yang tidak boleh dimakan dan diminum oleh pasien

P1 : 'Habis obatnya ya?'

P2 : 'Iya Dok.'

P1 : 'Yang sirupnya masih diminum?'

P2 : 'Iya masih Dok.'

P1 : 'Yang sirup jangan diminum lagi ya. Nanti saya ganti lagi yang baru

Selanjutnya dari kutipan peristiwa singkat pada percakapan (16) merupakan suatu percakapan yang menggunakan ragam usaha sebab percakapan tersebut tidak ada sama sekali dicampuri dengan unsur dialek daerah, dan juga percakapan tersebut berisikan suatu konsultasi dan pemberian informasi terkait dengan pelayanan. Variasi bahasa ragam usaha juga dapat dilihat dari beberapa kutipan singkat percakapan dibawah ini, sebagai berikut:

[3] Peristiwa 24

Penutur 1 : Dokter, usia 61 Tahun

Penutur 2 : Pasien, usia 49 Tahun

(konteks : Dokter menanyakan obat Pasien)

P1 : 'Habis Obatnya?'

P2 : 'Iya'

P1 : 'Semuannya kah?'

P2 : 'gk semuannya Dok.'

P1 : 'Nda dibawa kah obatnya?'

P2 : 'gk'

P1 : 'Jadi obatnya saya kasih ya, di sana lah ambil!'

P2 : 'Iya-iya'

Percakapan singkat diatas merupakan percakapan yang menggunakan ragam usaha karena, bahasa yang digunakan tidak dicampuri oleh dialek daerah. Selain itu kata yang digunakan juga terdapat baku dan nonbaku serta percakapan ini bersifat setengah resmi sebab berada pada suatu pelayanan yang bersifat konsultasi.

[4] Peristiwa 25

Penutur 1 : Dokter, usia 61 Tahun

Penutur 2 : Pasien, usia 53 Tahun

(konteks: Dokter memeriksa pasien yang mengalami klestrol tinggi serta menjelaskan makanan yang dilarang di makan)

- P1 : 'Wah ibu ini gara-gara terlalu banyak makan yang enak-enak ni kemudian klestrol ibu juga tinggi, dan ibu jangan makan gorengan yang berminyak dulu ya, sama kacang-kacangan!'
- P2 : 'Iya, Dok. Kalau kacang merah boleh?'
- P2 : 'Oh, gitu ya dok. Jadi apa lagi yang harus dihindari?'
- P1 : 'Gk boleh minum kopi, gk boleh juga dekat-dekat sama orang yang merokok, banyak kah orang yang meroko di rumah?'
- P2 : 'Gk banyak juga dok.'
- P2 : 'Iya, Dok (sambil tersenyum dan tertawa)'
- P1 : 'Iya sudah, ini surat control ibu kembali lagi periksa tanggal 5 Bulan depan ya'
- P2 : 'Iya makasih ya dok.'

Jadi kutipan percakapan di atas adalah yang mengandung unsur ragam usaha karena, bahasa yang digunakan oleh penutur tidak dicampuri dengan unsur dialek daerah. Bahasa yang digunakan juga bersifat setengah resmi karena tuturan itu merupakan suatu tuturan dalam berkonsultasi dokter dengan pasien.

Variasi Bahasa Santai (casual)

Variasi bahasa santai dalam interaksi pada pelayanan rumah sakit umum daerah kotabaru digunakan untuk menciptakan suasana santai disaat pelayanan berlangsung. Selain itu, variasi bahasa ini digunakan untuk mempermudah interaksi antara pasien, agar mudah memahami perkata satu dan yang lain. Hal ini disebabkan, karena situasi ruangan diluar saat menunggu antrian banyak sekali pasien yang datang untuk bertanya tentang obat dan mengecek tekanan darah pasien. Oleh sebab itu, ragam santai termasuk ragam yang paling banyak digunakan setelah ragam usaha. Ragam santai lebih banyak terdapat pada perawat di rumah sakit untuk mengurangi rasa bosan saat menunggu lama dan menciptakan suasana didalam suatu ruangan. Berikut ini beberapa kutipan percakapan terkait dengan penggunaan variasi bahasa santai sebagai berikut:

[1] Peristiwa tutur 1

Penutur 1 : Perawat, Usia 49 Tahun

Penutur 2 : Pasien, Usia 47 Tahun

(Konteks: Pelayanan di saat Perawat memeriksa Tekanan Darah Pasien)

- P1 : *Dasar rendah kah bu darah pian*
'Biasa rendah ya bu darah anda'
- P2 : *Berapa Tensinya?*
'Berapa Tensinya?'
- P1 : *110/70 nah*
'110/70 ya'
- P2 : *Rendah lah bearti tu*
'Bearti rendah ya?'
- P1 : *inggih, rendah kalo seumuran pian*
'Iya rendah kalau seumur anda'

Kutipan percakapan diatas menggunakan ragam santai disaat pelayanan sedang berlangsung. Karena, perawat dan pasien berbicara dengan unsur dialek daerah yaitu bahasa banjar. Penggunaan dialek daerah ini dapat dilihat dari kata **Dasar** bearti 'memang' **kah** bearti 'ya' **pian** bearti 'anda' **inggih** bearti 'Iya' Dan juga terdapat ujaran yang dipendekan pada kata

'Itu' menjadi **Tu**. Variasi bahasa atau ragam bahasa santai selanjutnya dapat dilihat dari beberapa kutipan percakapan dibawah ini:

[2] Peristiwa Tutur 3

Penutur 1 : Mahasiswa, Usia 21 Tahun

Penutur 2 : Perawat, Usia 47 Tahun

(Konteks : Ketika Mahasiswa dan Perawat berbincang-bincang
Tentang suatu bahasa)

- P1 : Bapak ni orang bugis **kah** bu?
'Bapak ini orang bugis ya bu?'
- P2 : Pak Dokter **kah**
'Pak Dokter ya'
- P1 : **Inggih**
'Iya'
- P2 : Orang Batak **sidin ni**
'Beliau ini orang batak'
- P1 : Tapi, logat **sidin kaya** orang bugis
'Tapi, dialek beliau seperti orang bugis'
- P2 : **Handk** mirip, **ding ai** logat bugis lawan batak
'Hampir sama dek dialek bugis dengan badak'
- P1 : **ulun** mengira tadi bugis bu ai
'Saya kira bugis bu'
- P2 : Lain **ding ai. Ikam** orang kotabaru sini aja **kah ding?**
'Bukan Dek. Kamu orang kotabaru sini ya dek?'
- P1 : **Inggih Bu**
'Iya Bu'

Kutipan percakapan di atas menggunakan ragam santai.karena saat melakukan percakapan P1 dan P2 menggunakan bahasa yang menggunakan unsur dialek daerah.Dapat dilihat dari percakapan yang bercetak tebal adalah dpenggunaan dialek daerah. Selain itu terdapat juga ujaran yang dipendekan pada kata 'ini' menjad **ni**..

[4] Peristiwa 37

Penutur 1 : Pengunjung, usia 38 Tahun

Penutur 2 : Perawat, usia 47 Tahun

Penutur 3 : Perawat, usia 49 Tahun

(konteks : Perawat sedanag melayani Pengunjung yang meminta resep obat)

- P1 : **ulun handak** keluar dulu pak, kira-kira jam berapa **kena** Diambil?
'Saya mau keluar dulu pak, kira-kira jam berapa nanti diambil?'
- P3 : Jam 11 **an kah lah** ambil
'Jam 11 ya diambil'
- P1 : **Inggih**, permisi dulu
'Iya, permisi dulu'

Kutipan percakapan singkat di atas merupakan suatu ragam santai karena pada tuturan yang ada pada percakapan diatas telah menggunakan unsur dialek daerah.Dialek daerah yang digunakan dapat dilihat dari kata yang bercetak tebal.sesekali dalam tuturan yang diucapkan dimasukan unsur dialek banjar pada kata yaitu **ulun handak** yang bearti saya mau, kata **kena** yang bearti nanti, kata **inggih** bearti iya. selain dipengaruhi oleh unsur dialek daerah, percakapan diatas juga menggunakan ujaran yang dipendekan seperti **kah, lah, dan an**.

Faktor-faktor Variasi Bahasa

Adanya Faktor variasi bahasa dalam interaksi pada pelayanan rumah sakit umum daerah kabupaten kotabaru dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, dapat dilihat dari intonasi nada dalam berbicara. Faktor pekerjaan dan profesi dilihat dari kosakata yang digunakan oleh setiap penutur dan faktor lingkungan. Berikut akan disajikan salah satu uraian mengenai faktor-faktor Variasi bahasa pada pelayanan rumah sakit umum daerah kotabaru sebagai berikut:

Faktor Jenis Kelamin

Berdasarkan pada percakapan pelayanan yang terjadi, dapat dilihat bahwa jenis kelamin juga faktor yang mendasari variasi bahasa itu terjadi sebagai berikut:

[1] Peristiwa 8

Penutur 1 : Dokter, usia 41 Tahun

Penutur 2 : Pasien, usia 48 Tahun

(konteks : Dokter dan Perawat sedang melayani pasien yang sedang Berobat krepas tulang dan paru)

P1 : 'Ibu kenapa? Kalau berdiri susah atau sakit?'

P2 : 'Kalau berdiri itu rasa ada sakitnya.'

P1 : 'Oh, itu krepas tulang yang tumbuh itu ya, ada Banyak orang yang kayak gitu. Itu terjadi karena ibu sering pakai alas kaki yang tinggi Atau sering terinjak-rinjak batu gitu. Jadi, terasa muncul sakitnya.'

P2 : 'emmm, iya-iya'

P1 : 'nanti dikasih obat krepas tulang dulu ya.'

P2 : 'emm, iya dok.'

Percakapan di atas merupakan salah satu kutipan singkat dari tuturan dokter dengan pasien yang berjenis kelamin wanita. Dari pengamatan yang dilakukan saat pelayanan di rumah sakit, bahwa P1 yaitu dokter yang bersuku batak. Dalam berbahasa P1 ini menggunakan intonasi nada bicara yang sedikit keras tetapi tidak kasar. Bahasa yang dituturkan oleh P1 dapat dilihat dari kutipan di atas sangat sopan, artikulasi jelas dan mudah dipahami. Sedangkan P2 dalam percakapan tersebut bersuku banjar, intonasi nada yang dikeluarkan oleh P2 sedikit rendah, lemah lembut, dan tidak keras serta sedikit cux dalam berinteraksi. Selanjutnya pada kutipan percakapan di bawah ini dapat dilihat bahwa faktor jenis kelamin juga mempengaruhi variasi bahasa sebagai berikut:

Faktor Pekerjaan atau Profesi

Faktor ini dapat dilihat dari penggunaan kosakata dan pemilihan kata-kata yang digunakan pada setiap orang yang memiliki pekerjaan tertentu. Berikut ini akan dipaparkan percakapan oleh profesi Dokter, Perawat yaitu:

[1] Peristiwa 44

Penutur 1 : Dokter, usia 27 Tahun

Penutur 2 : Perawat, usia 47 Tahun

Penutur 3 : Perawat, usia 49 Tahun

(Konteks : Dokter dan Perawat sedang membicarakan tentang bidang kedokteran)

P1 : 'Dokter Gigi itu susah juga'

P2 : 'Dokter Gigi itu larangan bisa sampai 7 Tahun kada keluar lagi. Soalnya inya yang mencari

- orang gasan praktek*
 'Dokter gigi itu mahal juga bisa sampai 7 tahu gk leuar soalnya dia yang cari orang buat praktek'
 P1 : *Inggih bu. Ada yang tahun 2010 belum keluar lagi karena masih nunggu AntriKoas*
 'Iya bu ada yang tahun 2010 belum keluar karena masih nunggu antriKoas'
 P2 : *iih, Dokter Gigi ni lebih ngalih dari pada Dokter umum lulusnya*
 'Iya, dokter gigi ini lebih susah dari pada dokter umum lulusnya'
 P3 : *Antrikoas tu maksudnya mencari pasien kah?*
 'Antrikoas itu maksudnya mencari pasien ya?'
 P2 : *Inggih*
 'Iya'

Dari kutipaan percakapan di atas merupakan percakapan yang dilakukan oleh dokter dan perawat. Dalam konteks percakapan tersebut membicarakan suatu hal didalam bidang kedokteran dengan menimbulkan suatu kosakata yang ada pada percakapan diatas adalah Antrikoas. Kosakata yang dipakai ini hanya didapatkan di dalam bidang kesehatan saja. Dapat dilihat bahwa variasi bahasa yang muncul juga disebabkan oleh faktor profesi karena, dalam hal ini penggunaan kosakata sangat berpengaruh terhadap suatu variasi bahasa yang digunakan, untuk mengetahui pekerjaan dan profesi seorang penutur dapat dilihat dari kosakata yang digunakan seperti percakapan diatas hanya ada di dalam bidang kesehatan, jika hal seperti ini dibicarakan kepada seseorang yang berprofesi pengajar dan sebagainya maka akan timbul ketidak pahaman kepada mitra tutur.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan seseorang berdomisili di lingkungan perkotaan akan berbeda pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasanya dengan penutur yang berdomisili di pedesaan. selain lingkungan tempat tinggal, tempat lingkungan juga sangat mempengaruhi variasi bahas. Berikut ini pemaparan percakapan tersebut yaitu:

[1] Peristiwa 25

- Penutur 1 : Dokter, usia 61 Tahun
 Penutur 2 : Pasien, usia 53 Tahun

(konteks : *Dokter memeriksa pasien yang mengalami klestrol tinggi serta menjelaskan makanan yang dilarang di makan*)

- P1 : 'Jangan dulu dah untuk sementara makan kacang-Kacangan lah. Karena itu yang meulah kada ampih-ampih.'
 P2 : 'Oh, gitu ya dok. Jadi apa lagi yang harus dihindari?'
 P1 : 'Gk boleh minum kopi, gk boleh juga dekat-dekat sama orang yang Merokok, banyak kah orang yang meroko di rumah?'
 P2 : 'Gk banyak juga dok.'
 P1 : 'Nah harus dihindari ya, terus yang terakhir jangan sarik sarik ya Kalau ibu sarik-sarik nanti naik terus darahnya. Santai aja ya bu sama dibawa enjoy aja.'
 P2 : 'Iya, Dok (sambil tersenyum dan tertawa)'
 P1 : 'Iya sudah, ini surat control ibu kembali lagi periksa tanggal 5 bulan depan ya'
 P2 : 'Iya makasih ya dok.'

Berdasarkan pada kutipan percakapan singkat diatas, bahasa yang digunakan oleh P1 juga terdapat unsur dialek daerah yaitu bahasa banjar dari tuturan *meulah kada ampih-ampih* dan *jangan sarik-sarik*.meskipun P1 merupakan seseorang yang bersuku bugis akan tetapi, bahasa yang digunakan saat berkomunikasi juga tercampur dengan unsur dialek daerah. hal ini terjadi karena faktor lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja serta yang berada dikalangan mayoritas suku banjar.

Faktor Situasional

Faktor situasional meliputi siapa yang berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. berikut ini beberapa percakapan singkat yang akan menjelaskan faktor ini sebagai berikut: Peristiwa Tutar 4

Penutur 1 : Perawat, Usia 47 Tahun

Penutur 2 : Dokter, Usia 41 Tahun

Penutur 3 : Pasien, Usia 53 Tahun

(konteks : Ketika Dokter dan Perawat sedang memeriksa Penyakit Pasien yang susah tidur)

P1 : 'Masuk Pak Mahdan!'

P2 : 'kasih liat saya dulu. Tekan dulu sedikit ya dadanya!'
'Saya kasih obat aja dulu ya untuk membantu.'

P1 : *masih kada kawa guring kah pian ?*
'Anda masih susah tidur ya?'

P3 : '(menganggukan kepala)'

P2 : 'kalau gitu minum ini nanti sebelum mau tidur ya, kalau nanti kurang tidur pikirannya bisa jadi kacau dan bapak gk usah ragu ya. makan aja ini kalau bapak sudah merasa susah tidur, langsung aja dimakan ya!'

P3 : *Inggih pak ai, makasih*
'Iya Pak, makasih'

Percakapan singkat di atas mengandung tiga unsur variasi bahasa yaitu ragam usaha, ragam santai, dan ragam lisan karena, hal ini dipengaruhi oleh faktor situasional.Dapat dilihat pada kutipan tuturan P2 (Dokter) yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia untuk memberikan sebuah informasi yang ditunjukan kepada P3 (Pasien). Selain itu, P1 (Perawat) yang berbicara menggunakan bahasa daerah untuk menyakan kondisi tidur P3 (Pasien).Dari pertanyaan yang diberikan, P3 (Pasien) menjawab dengan gerak-gerik fisik berupa menggelengkan kepala yang bermakna 'Tidak'.Hal ini terjadi akibat kondisi pasien yang kurang sehat.Dan percakapan ini terjadi di ruang pemeriksaan disaat dokter dan perawat memeriksa kondisi pasien.

Faktor Tingkat Pendidikan

Faktor Tingkat pendidikan bahasa penutur yang memperoleh pendidikan akan berbeda dengan seorang penutur yang tidak memiliki tingkat pendidikan tinggi, dan tidak berpendidikan sama sekali. Berikut ini kutipan percakapan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yaitu:

Peristiwa 32

Penutur 1 : Pasien, usia 62 Tahun

Penutur 2 : Perawat, usia 47 Tahun

Penutur 3 : Mahasiswi, usia 21 Tahun

(konteks : Paisien menanyakan identitas mahasiswi yang sedang Melakukan penelitian)

P1 : Perawat jua kah?

- P2 : 'Perawat juga ya?'
: *Lain, inya penelitian dari STKIP pak handak meulah skripsi*
'Bukan, Dia penelitian dari STKIP pak mau bikin skripsi'
- P1 : *STIKES kah ?*
'STIKES ya?'
- P3 : *Lain pak, ulun dari STKIP di Perikanan sini pak tempatnya*
'Bukan pak, saya dari STKIP di Perikanan pak tempatnya'
- P1 : *Oh, tahu lah ikam lawan Agus Syarifuddin?*
'Oh, kamu tau gk sama Agus Syarifuddin?'
- P3 : *Inggih tau pak, sidin ketua STKIP yang baru*
'Iya tau pak, beliau ketua STKIP yang baru'
- P1 : *Yakah, anak buah pak Agus bearti lah?*
'Begini ya, mahasiswi pak Agus ya?'
- P3 : *Inggih (sambil menganggukan kepala)*
'Iya'

Dapat dilihat dari kutipan singkat percakapan di atas merupakan percakapan yang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan karena, percakapan diatas membicarakan tentang nama perkuliahan dan suatu penelitian. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang digunakan oleh setiap penutur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang variasi bahasa pada pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kotabaru dapat dilihat: 1) Variasi Bahasa yang ditemukan saat pelayanan di rumah sakit umum daerah kotabaru adalah variasi bahasa dari segi sarana yaitu lisan, variasi bahasa dari pemakaian yaitu register, dan variasi bahasa dari segi formal yaitu ragam bahasa usaha (konsultativ) dan ragam usaha santai (casual). 2) Faktor-faktor variasi bahasa pada pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kotabaru adalah Faktor jenis kelamin yang dilihat dari intonasi nada berbahasa, faktor pekerjaan atau profesi dapat dilihat dari pemakaian kosakata yang digunakan, dan faktor lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja, faktor pendidikan dan factor situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyayha. L. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
Jl.Mengger Girang No.98
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta Jl. Matram Raya No.148
- Kushartati, Lauder, M.R, dan Yumono, Untung. 2009. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok 1, Jl. Palmerah Barat No. 29-37
- Moleong, Lexy J. 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit garnasih No.40
- Shahamatu, A.D. 2013. *Penggunaan Register Profesi Bidan Klinik dan Rumah Bersalin Di Delta Mutiara Sukodono Sidoarjo*, dalam Jurnal Register. [online] Vol.2(2) halaman 1-10. tersedia <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptoriumd2a92d75efull.pdf> [19-06-2019]
- Suseno, S.R. 2012. *Bahasa Dunia Kesehatan Masyarakat*. [online] Tersedia : <http://silvirestususeno.blogspot.com/2012/10/bahasa-dunia-kesehatan-di-masyarakat.html?m=1> [20-06-2019]